

ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI LINGKUNGAN KELAS IV SDN 04 BAWU JEPARA

Uun Iswayurani¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Pekeng, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: uuniswayurani13@gmail.com

Article History

Received: 12-12-2023

Revision: 16-12-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 23-12-2023

Abstract. This research aims to describe the attitude of mutual cooperation in the environment of Class IV students of SDN 04 Bawu Jepara to find out how environmentally friendly character education is implemented, especially in the attitude of mutual cooperation in class IV SDN Bawu Jepara. This is largely due to the era of globalization and technological advancements, which make students tend to be individualistic. Thus, with the activities: class picketing, group work and community service, it promotes an attitude of mutual cooperation among students. This research method is qualitative and descriptive in nature. The subjects of this research were 36 fourth grade students of SDN Bawu Jepara. Data collection in this research used data triangulation techniques from interviews, observations and documentation. The research results show that the process of educating the character of mutual cooperation in the fourth grade environment of SDN 04 Bawu Jepara is implemented with various activities such as: classroom picketing, group work and community service.

Keywords: Character Education, Mutual Cooperation, Classroom Environment

Abstrak. Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang menjadikan siswa cenderung bersikap individualis. Maka dengan adanya kegiatan: piket kelas, kerja kelompok, dan kerja bakti menumbuhkan sikap gotong royong pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap gotong royong di lingkungan siswa pada kelas IV SDN 04 Bawu Jepara dan mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan terutama pada sikap gotong royong di kelas IV SDN Bawu Jepara. Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Bawu Jepara yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter gotong royong di lingkungan kelas IV SDN 04 Bawu Jepara diimplementasikan dengan berbagai kegiatan seperti: piket kelas, kerja kelompok, dan kerja bakti.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Gotong Royong, Lingkungan Kelas

How to Cite: Iswayurani, U & Attalina, S. N. C. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2705-2715. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.580>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang menentukan kualitas tingkat sumber daya manusia. Selain berfungsi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan merupakan langkah dalam membentuk karakter bangsa. karakter tersebut dapat terbentuk dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang menjadi kebiasaan dan akhirnya

menjadi sebuah karakter. Dengan itu, kita harus membiasakan seseorang melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat agar seseorang mempunyai karakter yang baik dalam kehidupannya (Oktaviani, et al, 2023). Pada era perkembangan teknologi dan elektronik saat ini bermunculan permasalahan yang di hadapi oleh anak, yang menjadikan anak sulit untuk dipahami oleh orang dewasa. Bentuk dari permasalahan yang datang salah satunya adalah permasalahan karakter anak yang mengalami kemerosotan oleh karenanya pendidikan karakter penting untuk ditanamkan pada siswa (Anindita & Attalina, 2023).

Pendidikan karakter dilakukan di wilayah lingkungan tempat tinggal anak, lingkungan yang pertamakali ditemukan oleh anak yakni lingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab pada pembentukan sikap baik yang ada pada diri anak, orang tua seharusnya tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter anaknya kepada gurunya. Guru dan orangtua merupakan figure yang akan diikuti dan dianut oleh anak, dari tingkah laku ataupun tutur katanya. Menanamkan karakter kepada anak bisa dilakukan melalui beberapa cara yakni melalui pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan dan penguatan (Nur Anisyah, Siti Marwah, 2023).

Pendidikan karakter di SD berdasar pada kebutuhan dalam pengembangan karakter siswa agar dapat bersikap positif, bertanggung jawab, dan mempunyai sikap yang baik (As & Mustoip, 2023). Pendidikan karakter dikatakan penting karena merupakan bagian dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu, nilai-nilai karakter yang diciptakan di sekolah dasar juga akan berdampak dalam jangka panjang bagi kehidupan siswa di masa depan. Karakter gotong royong merupakan sebuah aktivitas yang dapat dikatakan memiliki manfaat bagi seseorang dan dilakukan secara bersama. Siswa sekolah dasar perlu ditanami pendidikan karakter dalam diri mereka. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada siswa yakni karakter gotong royong yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Puspita & Setyaningtyas, 2022).

Program pendidikan karakter gotong royong sendiri bertujuan menanamkan terciptanya nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa yang berhasil melalui lembaga pendidikan dengan mengutamakan nilai-nilai khusus yang nantinya menjadi sebuah langkah pengertian, pemahaman, pembelajaran, dan praktik, dan pada akhirnya pendidikan karakter gotong royong dapat merubah pola berfikir, perilaku dan cara bertindak, seluruh masyarakat Indonesia menjadi lebih maju dan bersatu. Penerapan karakter gotong royong dalam kegiatan pembelajaran banyak persoalan yang harus tempuh. Beberapa faktor yang sering ditemui di sekolah dasar yaitu banyak siswa yang masih memiliki sifat individual. Karakter gotong royong tercipta yakni dengan tujuan untuk menciptakan hubungan antarmasyarakat, menggabungk

suatu perbedaan yang ada dan menjalankan kerjasama antar masyarakat melalui hubungan sosial. Dengan itu, karakter gotong royong harus selalu dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan karakter gotong royong dapat dilestarikan dan dipertahankan. Anak-anak harus dibiasakan untuk melakukan kerjasama guna menumbuhkan semangat gotong untuk menyelesaikan persoalan-persoalan agar menjadi lebih mudah (Pambudi & Utami, 2020).

Gotong royong mempunyai kelebihan seperti untuk mempermudah dan meringankan suatu pekerjaan karena dilakukan secara bersama-sama dibandingkan dilakukan sendiri, memperkuat adanya persatuan dan kesatuan antar kelompok. Karakter gotong royong mempunyai nilai dalam menggambarkan kerjasama dalam membantu menyelesaikan permasalahan, memperkuat komunikasi dan persahabatan, memberikan pertolongan bagi mereka yang membutuhkan (Saraswati, et al, 2023). Perilaku gotong royong mencakup kerjasama, anti diskriminasi, jiwa kerelawaan dan kekompakan. pengimplementasian perilaku ini dilakukan dengan KBM di dalam kelas ataupun di luar kelas. Rasa empati siswa pada lingkungan perlu di dorong dalam melatih karakter gotong royong.

Portal berita RRI (Radio Republik Indonesia Mataram) memberitakan tentang pembinaan karakter saat ini bangsa perlu diperhatikan dengan serius. Gotong royong merupakan salah satu nilai karakter mulia yang berada di negara ini. Wakil gubernur NTB, Dr.Hj. Sitti Rohmi Djalillah saat membuka forum pimpinan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Negeri se-Indonesia mengemukakan bahwa “tugas besar negara ini yakni mengenai karakter, di negara kita memiliki berbagai macam karakter yang baik, karakter asli Indonesia adalah gotong royong hal tersebut sudah dirasakan di NTB saat mereka mengalami bencana gempa dan seluruh lapisan masyarakat berbondong-bondong untuk membantu kami kembali bangkit melakukan aktivitas sehari-hari sungguh luar biasa karakter bangsa kita ini”. Akan tetapi realita yang terjadi di dunia pendidikan sekarang ini banyak siswa yang bersikap individualis dan tidak terlalu memperhatikan lingkungan sekitarnya. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar seperti malas membantu teman/kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada dirinya seperti mengabaikan piket kelas. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk saling bekerjasama guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Media sosial juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap siswa oleh karenanya pendidik ataupun wali harus memberi pengawasan kepada siswa agar siswa tidak menyalahgunakan media sosial. Hal tersebut, menjadikan nilai karakter salah satunya gotong royong menjadi kurang bernilai di mata siswa.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh (Hanafiah, et al. 2023) disimpulkan bahwa karakter gotong royong dapat digunakan dalam pelajaran kewarganegaran, seperti dalam aspek kebersamaan guru dalam membagi kelompok pada saat KBM dengan pembagian rata tingkat kecerdasan, keaktifan siswa di kelompoknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rejeki, 2020) bahwa adanya upaya dalam kegiatan gemar berinfak dengan tujuan membimbing siswa agar dapat membantu sesama dan rela berkorban demi menciptakan tujuan karakter gotong royong. Demikian dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan, agar siswa mempunyai sikap kepedulian yang tinggi pada lingkungan sekitar yang sudah ditekankan pada nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama pada pendidikan karakter gotong royong. Melalui persoalan di atas, peneliti berharap dapat memahami secara lebih tentang analisis penerapan pendidikan karakter gotong royong di lingkungan kelas IV SD Negeri 04 Bawu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, menurut (Pramesti & Hidayat, 2023) mengatakan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam kajian ini adalah suatu pendekatan yang menggunakan suatu cara untuk menjelaskan kebenaran yang didapatkan dari data asal yang dianalisis. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif peneliti ingin menemukan suatu solusi dari permasalahan yang ada, dengan mengkaji melalui beberapa teknik guna mencari beberapa informasi mengenai analisis penerapan pendidikan karakter gotong royong di lingkungan kelas IV SDN 04 Bawu Jepara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan dengan beberapa bahan seperti dokumentasi. Menurut Fadilla & Wulandari (2023) metode dokumentasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang dipakai guna mencari data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai salah satu bssahan dalam pengumpulan data, observasi merupakan suatu cara dalam mengamati proses yang terjadi selama kegiatan penelitian (Susanti et al., 2022). Penelitian ini melakukan observasi di lingkungan kelas IV. Menurut Ardiansyah et al., (2023) wawancara dapat dikatakan sebagai suatu suatu pengumpulan data yang mengaitkan hubungan secara langsung antara peneliti dan peserta yang diteliti. Dalam penelitian ini sesi wawancara dilaksanakan kepada siswa dan guru kelas.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Ardaniyah & Widiyono (2023) menganalisis data bisa diartikan sebagai suatu proses pencarian data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan-

catatan, serta bahan yang sudah digabungkan guna mendapatkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan, dan cara agar penelitian bisa diterima dan dijustifikasi peneliti dapat mengujikan validitas data yang didapatkan. Dalam penelitian ini keabsahan data yang dipakai meliputi uji triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hidayat (2022) mengatakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber disusun dengan memperhatikan dan membandingkan beberapa aspek seperti dalam perolehan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

s

HASIL

Pembentukan karakter sangat penting untuk diajarkan karena minimnya moral suatu bangsa yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, menciptakan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan menciptakan sikap gotong royong sebagai bentuk penanaman karakter di lingkungannya. Keterkaitan antara karakter dengan gotong royong begitu erat yang mana siswa belajar dalam pendidikan karakter dan dipraktikkan langsung di kehidupannya. Gotong royong merupakan suatu hubungan kerjasama yang dilaksanakan bersama baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk tercapainya suatu tujuan.

Beberapa indikator karakter gotong royong dijabarkan sebagai berikut: menghargai sesama, inklusif, solidaritas, empati, kerjasama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah untuk mufakat, tolongmenolong, anti diskriminasi, dan kerelawanan (Latifah et al., 2023). Dengan itu, indikator karakter gotong royong yang dapat kita analisis yakni aktif dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan yang ada di sekolah, aktif dalam kegiatan kerja kelompok, mengajak individu lainnya untuk saling membantu agar tercipta suatu tujuan, saling tolong menolong kepada teman, dan mempunyai belas kasih yang besar (Hasanah & Ernawati, 2020).

Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Sekolah

Melalui Piket Kelas

Piket kelas adalah kegiatan kerja sama antar siswa untuk membersihkan ruang kelas yang sudah dibagi sesuai dengan jadwal kelompoknya. Kegiatan ini memiliki tujuan supaya siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk menjaga kebersihan kelasnya. Setiap hari pelaksanaan karakter gotong royong dilakukan dikelas dan bertujuan agar siswa memiliki nilai karakter gotongroyong. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV “piket kelas wajib dikerjakan oleh kelompok piket yang sudah dibagi guru menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anggota. Piket kelas dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar berakhir, pada kegiatan piket kelas siswa belajar membagi tugas/ bekerjasama antar tim untuk

membersihkan ruang kelas, seperti menyapu kelas, membersihkan meja dari debu, merapikan tempat duduk, membuang sampah dan lain-lain. Dengan adanya piket kelas yang dilakukan setiap hari siswa akan lebih bersifat mandiri dan saling membantu satu sama lain”.

Metode penyesuaian dapat dilakukan secara langsung kepada siswa. Bentuk kerjasama siswa dalam kebersihan kelas mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membuang sampah, menjaga kebersihan, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan memiliki tanggung jawab yang besar. Kerja sama siswa mampu mengajarkan anak mengenai tugasnya (Hayati & Utomo, 2022). Seperti penelitian Fatmala, et al., (2023) dalam kegiatan kebersihan dan piket kelas siswa saling bekerjasama agar kegiatan dapat terselesaikan dengan cepat dan mudah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti banyak siswa yang bekerja sama saling membantu di dalam kelas mereka, salah satunya ketika jam pelajaran siswa secara bergantian membantu guru membawakan buku tugas mereka ke dalam kantor dan itu dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal piket mereka. Banyak siswa juga berpartisipasi untuk melakukan kegiatan gotong royong di dalam kelas mereka. Antusias mereka sangat terlihat baik saling membantu dan bekerja sama dalam tim.

Melalui Tugas Kelompok

Tugas kelompok adalah kegiatan belajar yang dikerjakan secara bersama. Guru memberi tugas dan membagi beberapa siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok memiliki hak dan kewajiban untuk menyapaikan pendapatnya. Setiap anggota kelompok dapat memberi masukan/ tanggapan dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan satu sama lain. Melalui kegiatan kerja kelompok mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab pada tugas yang diberikan kepada mereka. Seperti yang diungkapkan Saripah et al., (2023) siswa memperlihatkan sikap gotongroyong yang baik dapat di lihat dari siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pengerjaan tugas dan bekerja sama menyelesaikan tugas.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan pada guru kelas IV, siswa mau melakukan tugas sesuai dengan pembagian pada anggotanya, jika terdapat teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dalam kelompok siswa lain tidak keberatan untuk membantu menyelesaikannya. Kegiatan tugas kelompok termasuk kegiatan gotong royong untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, siswa di ajak bermusyawarah dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat berbaur dalam kelas dan menumbuhkan kekompakan dalam kelas. Biasanya pembentukan kelompok diskusi dipilih secara acak agar tidak sesuai dengan sirkel mereka, dengan pemilihan kelompok secara acak mencegah adanya kasus kelompok tertentu.

Nilai gotong royong menggambarkan penghargaan semangat gotong royong dalam pemecahan permasalahan bersama, menjalin persahabatan dan komunikasi, memberi bantuan bagi yang membutuhkan, serta meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah pada individu lain. Sikap gotong royong dapat dilihat pada aktivitas sehari-hari dan kegiatan siswa di lingkungan kelas maupun sekolah. Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di dalam kelas sistem pembelajaran dilakukan secara bersama dimana dalam kelompok siswa bisa mengetahui karakter masing-masing temannya, dalam berkelompok dibentuk dari macam-macam kemampuan siswa. Kerja kelompok juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan siswa akan muncul secara sendirinya, interaksi antar satu dengan yang lain, dan nilai gotong royong akan muncul dengan sendiri. mempresentasikan tugas yang diberikan guru di depan kelas juga salah bentuk melatih siswa dalam mengemukakan pendapat mereka di depan siswa lain, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Nilai gotong royong juga dapat dilihat apabila terdapat siswa yang bertanya mengenai materi pada guru tentang materi yang akan di ajarkan selanjutnya, mau bertanya pada guru apabila kurang paham pada materi yang diberikan guru, memberi apresiasi berupa *applause* jika teman berhasil mempresentasikan tugas, dan tidak marah jika guru memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan (Novitasari et al., 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasanah & Ernawati, 2020) menjabarkan indikator sikap gotong royong yakni menghargai sesama teman, kerja sama, solidaritas dan empati, musyawara mufakat, dan tolong menolong.

Melalui Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti disekolah merupakan bentuk sederhana dengan aktifitas menyenangkan karena dilaksanakan secara bersama, sampai bisa membantu dalam menumbuhkan sikap empati dan mengingatkan siswa untuk merawat, melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar akan memberikan dampak signifikan seperti halnya lingkungan menjadi lebih nyaman untuk dipergunakan dalam beraktivitas terutama dalam aktivitas belajar disekolah (Pertiwi, 2023).

Kerja bakti adalah salah satu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan siswa di lingkungan sekolah seperti membersihkan kelas, lingkungan sekolah, membersihkan selokan, dan memisahkan sampah non organik dan organik. Kegiatan kerja bakti dilakukan sebulan sekali dalam kegiatan ini siswa tidak hanya bersih-bersih lingkungan, seluruh siswa juga melakukan kegiatan lain seperti jalan sehat dan senam bersama. Kegiatan tersebut diadakan oleh sekolah dengan tujuan menumbuhkan sikap gotong royong dan

mempererat kerja sama antar siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, sehat dan nyaman. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menghilangkan rasa penat siswa dalam melakukan pembelajaran dikelas. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV SD Negeri 04 Bawu Jepara. Hasil penelitian sesuai dengan Mulyani (2020) yang menyimpulkan seluruh tugas akan lebih ringan apabila dilakukan secara bersamaan yang dapat menciptakan sikap saling membantu dan semangat dalam kehidupan sehari-hari.

DISKUSI

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong

Dalam setiap melakukan kegiatan pasti ada motivasi yang menjadikan semangat dalam melakukan berbagai kegiatan. Internalisasi nilai karakter gotong royong memerlukan bahan yang mendukung, sehingga membantu dalam proses internalisasi karakter gotong royong menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun faktor pendukung karakter peduli lingkungan/ sikap gotong royong di lingkungan sekolah salah satunya merupakan sarana dan prasarana yang sangat mendukung dan memadai. Sarana dan prasarana menjadi bagian terpenting agar aktivitas dalam menanamkan karakter berjalan dengan baik. Dengan penyediaan alat kebersihan seperti, pel, sapu, tempat cuci tangan, tempat sampah dan lain-lain. Selain alat kebersihan adanya jadwal piket di setiap kelas juga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan mampu menumbuhkan sikap gotong royong dalam diri siswa (Saraswati, et al, 2023).

Di lingkungan sekolah siswa perlu adanya penanaman sikap gotong royong sejak dini, karena gotong royong adalah karakter yang harus dikembangkan untuk memperluas wawasan siswa jika sudah besar dan bermasyarakat. Pemberian motivasi pada siswa agar mereka dapat kreatif dalam melakukan pekerjaan yang sudah dikerjakan juga berperan penting untuk menumbuhkan semangat siswa dalam ber gotong royong. Melalui motivasi berupa pujian, kata-kata pujian akan memberikan motivasi pada siswa dalam menerapkan perilaku gotong royong.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas, guru memaparkan bahwa banyak faktor yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan gotong royong dikelas IV salah satunya adalah tuntunan dan bimbingan yang diberikan oleh guru itu sendiri, guru kelas tersebut menjelaskan apabila beliau memberikan instruksi kepada siswa untuk saling berkerjasama dan saling gotong royong dikelas siswa dengan spontan mengikuti arahan dari guru kelas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anshori, 2017) bahwa karakter gotong royong muncul pada suatu pemikiran, sikap, dan tingkah laku kerjasama dan saling menolong

dalam penyelesaian persoalan bersama, menunjukkan rasa bergaul, bersahabat dan suka berbicara.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong

Kurangnya dukungan dan motivasi siswa dalam menjalin kerja sama untuk melakukan kegiatan dan terdapat beberapa siswa yang kurang akan kesadaran untuk peduli terhadap sekitar seperti masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara “ hambatan lebih banyak pada anak, perbedaan motivasi yang dimiliki siswa menjadi penghambat ada yang memiliki sifat tidak peduli, semangat, ada yang beberapa serius, ada juga yang memiliki sifat jaim mempengaruhi temannya ketika melakukan kegiatan bersih-bersih. Tak hanya pada kegiatan gotong royong saja pada saat pelajaranpun masih banyak siswa yang seperti itu”.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan gotong royong bukan hanya bermula dari lingkungan dan siswa. Akan tetapi taraf sumber daya manusia pula berdampak dalam pendidikan karakter. Kepedulian dan kesadaran guru pada tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik yang seharusnya tidak hanya mengisi pelajaran, tetapi pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan kepribadian siswa (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022). Penanaman nilai karakter gotong royong pada siswa bisa dilakukan melalui program pembuatan jadwal kebersihan setiap hari. Jadwal pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa setiap harinya disusun oleh guru, seperti membantu orang tua dirumah, beribadah, hidup bersih, dan bekerjasama di rumah. Dengan adanya jadwal seperti itu siswa dapat memberi laporan kegiatan sehari-hari mereka yang dilakukan dirumah dengan kegiatan seperti itu dapat menumbuhkan nilai karakter pada anak.

KESIMPULAN

Karakter gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama yang bermanfaat untuk orang lain, pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Dari hasil analisis yang dilakukan, dengan adanya bentuk kegiatannya di sekolah seperti piket kelas, kerja kelompok, dan kerja bakti yang dilakukan di kelas IV SDN 04 Bawu Jepara meningkatkan dan mencerminkan adanya sikap gotong royong yang terdapat pada pendidikan karakter. Pelaksanaan sikap gotong royong siswa sudah cukup peduli terhadap lingkungannya terutama lingkungan kelas mereka. Faktor pendukung dalam penanaman karakter gotong royong salah satunya adalah sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai, sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting agar proses penanaman karakter berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini adalah Kurangnya dukungan dan motivasi siswa untuk kerja sama dalam melakukan kegiatan dan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran untuk peduli terhadap sekitar seperti masih banyak yang membuang sampah sembarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Ibu Syailin Nichla Choirin Attalina, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian artikel ini, orang tua, anggota keluarga besar beserta sahabat-sahabat dan rekan-rekan. Almamater Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, SDN 04 Bawu Jepara sebagai lokasi dalam melakukan penelitian dan jurnal Guru Kita sebagai tempat yang menerima artikel saya untuk dipublikasikan.

REFERENSI

- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Ardaniyah, N., & Widiyono, A. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Tindakan Perundungan pada Siswa di Kelas VI SD Al-Islam. *BASICA: Journal of ...*, 3(1), 81–94. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3676>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/803>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita*, 1(3), 34–46.
- Fatmala Shofi, Mudzanatun, S. (2023). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Barusari 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 4321–4332.
- Fiandra Anindita, Fanisa & Attalina, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 931–939. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5324>
- Hanafiah Diana, Martati Badruli, B. M. L. (2023). Implementasi nilai karakter gotong royong dalam pendidikan pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR Mahasiswa , Universitas Muhammadiyah Surabaya Dosen , Universitas Muhammadiyah Surabaya Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtid*, 7(2), 539–551. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hasanah, R., & Ernawati, E. (2020). Studi Pendahuluan: Konstruksi Instrumen Penilaian Analisis Konten Buku Teks Geografi Berbasis Nilai Ppk. *Jambura Geo Education Journal*, 1(2), 47–54. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i2.6949>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>

- Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
- Latifah, L. N. H., Sulianto, J., & Sumarno. (2023). Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 1–11.
- Mulyani Desti, A. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(32), 225–238.
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 382–397. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p382-397>
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Nur Anisyah, Siti Marwah, dan V. Y. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Elementary*, 4(1), 84–109. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>
- Pertiwi, pawestri I. (2023). Pendidikan karakter kepedulian anak usia 4 – 6 tahun melalui kegiatan kerja bakti tk dewi masyithoh 53 jember. *JECIE Jurnal of Early Childhood and Inclusive Education*, 6, 122–129.
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 915–922. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2907>
- Rejeki, H. W. (2020). *Membangun karakter gotong royong dan kerjasama melalui gemar berinfak wujud nasionalisme di sekolah*. 72, 75–84.
- Rima Pramesti, S., & Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong pada Film Animasi A Bug's Life. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 44–58. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25443>
- Saripah, A., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). Pembelajaran PKN Berbasis Project Dalam Meningkatkan Sikap Gotong Royong Siswa Kelas II SDN Puncaksuji. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2991–3004. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.976>
- Susanti, D., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Program Holistik Intgratif Model CIPP di TK Se-Kecamatan Lareh Sago Halaban. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 2631–2638.
- Yenni Oktaviani, Rasiman, Fine Reffiane, G. S. (2023). Analisis Proses Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Gajahmungkur 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2287–2290.